

SKRIPSI
SALEKO



Oleh:

Samuel

2111991011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

SKRIPSI

SALEKO



Oleh:

Samuel

2111991011

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2024/2025**

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

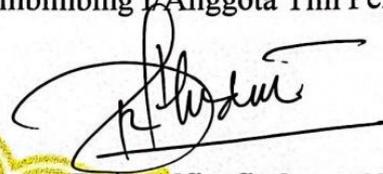
SALEKO diajukan oleh Samuel, NIM 2111991011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2025, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP196603061990032001/
NIDN0006036609



Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum
NIP196503061990021001/
NIDN00013076606

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dra. Setyastuti, M.Sn
NIP 196410171989032001/
NIDN 0006126109

Yogyakarta, 23 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi Tari



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP197111071998031002/
NIDN 0007117104



Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NIP 196603061990032001/
NIDN 0006036609

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 4 Juni 2025

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Samuel', written over a faint rectangular stamp.

Samuel

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “SALEKO” dapat terselesaikan dengan baik.

Persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah membimbing dengan saat baik dengan segala yang dimiliki beliau untuk membimbing dan memberikan masukan serta pengalaman yang baik untuk proses karya penciptaan tari dan penulisan skripsi ini.
2. Dra. Setyastuti, M.Sn sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses karya ini.
3. Matius Sesa sebagai Narasumber yang sudah bersedia membantu setiap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami oleh penata tari dalam penulisan.

4. Dr. Yosef Adityanto Aji, S.Sn,M.A selaku dosen pembimbing studi yang telah memberikan asuhan dan bimbingan mulai dari awal perkuliahan sampai selesai pada program S-1.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari, terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman selama empat tahun perkuliahan
7. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian.
8. Orang tua tercinta Bapak Simon Silasdaniel dan Ibu Liana Tanai, yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani. Terima kasih atas kasih sayang tiada pamrih yang telah diberikan sehingga mampu mendorong semangat berusaha tanpa harus mengeluh dan terus berjuang menyelesaikan tulisan ini dengan baik dan maksimal.
9. Penariku yang luar biasa terima kasih ikut berproses bersama dalam memberikan seluruh kemampuan dan tenaga sebagai visual dalam karya Saleko ini sehingga penata mampu memberikan hasil yang terbaik.
10. Sahabatku Elvin Anderson, M. Rafika Safrio, Samuel Yuda Purwacaraka, Kune Gunda Imu, dan Yulistia Yarno Putri terima kasih karena telah bersedia menemani dan memberikan dukungan semangat serta motivasi hingga

penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dengan sukacita dan kebersamaan yang tiada hentinya.

11. Teman-teman Produksi luar biasa yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan serta rasa kekeluargaan sehingga skripsi ini mampu tercapai dengan baik.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan terima kasih, semoga segala kebaikan yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Disadari, tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Juni 2025

Penulis

Samuel

**RINGKASAN
SALEKO**

Samuel

NIM 2111991011

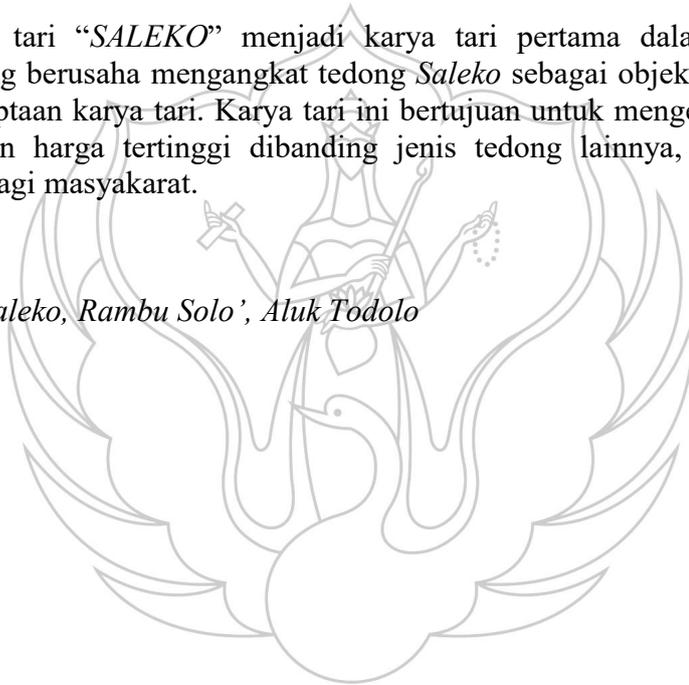
UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya berjudul “*SALEKO*” adalah sebuah karya tari yang berpijak pada pengalaman secara langsung sosok tedong *Saleko* yang memiliki peran penting dalam upacara *Rambu Solo*. Upacara *Rambu Solo* yang dialami langsung oleh penata menjadi karya tari yang menjelaskan mengenai 3 segmen yang disusun berdasarkan 3 kepercayaan masyarakat Toraja yang disebut *Aluk todolo*.

Aluk Todolo mempercayai 3 kepercayaan kepada hewan, tumbuhan, dan *deata* (Dewa) memvisualkan alur cerita pada 3 segmen ini dibentuk dengan tipe studi gerak melalui setiap hentakan kaki, pergelangan tangan yang menirukan kejadian-kejadian alam, dan spirit dari *Saleko* itu sendiri sebagai hewan yang memiliki keagungan dalam masyarakat Toraja yang dipercayai mampu membawa setiap arwah ke alam baka. Divisualkan dengan penghiburan terakhir kepada keluarga yang ditinggalkan dalam gerak genre *Hip-hop* berdasarkan ketubuhan penata tari.

Karya tari “*SALEKO*” menjadi karya tari pertama dalam lingkungan akademik yang berusaha mengangkat tedong *Saleko* sebagai objek penelitian dan sumber penciptaan karya tari. Karya tari ini bertujuan untuk mengenalkan tedong *Saleko* dengan harga tertinggi dibanding jenis tedong lainnya, serta menjadi sumbangsih bagi masyarakat.

Kata kunci: *Saleko, Rambu Solo, Aluk Todolo*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGANTAR	
HALAMAN PENGESAHAN	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat	9
D. Tinjauan Sumber	9
1. Sumber Pustaka	10
2. Sumber Wawancara	12
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
B. Konsep Dasar Tari.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
1. Rangsang Tari.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
2. Tema Tari.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
3. Judul Tari.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
5. Konsep Garap tari.....	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

BAB III PROSES PENCIPTAAN KOREOGRAFI. Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

A. Metode dan Tahapan Penciptaan Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

1. Eksplorasi **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**
2. Improvisasi **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**
3. Komposisi **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

B. Tahapan Penciptaan dan Realisasi Proses Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

1. Tahapan awal **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**
2. Tahapan Lanjutan **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

C. Realisasi Proses dan Hasil Penciptaan Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

1. Urutan Segmen **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**
2. Deskriptif Motif dan Gerak **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**
3. Rias dan Busana **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**
4. Musik Tari **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

BAB IV KESIMPULAN Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

DAFTAR SUMBER ACUAN Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

GLOSARIUM Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Prosesi pemakaman keluarga penata dalam Upacara Rambu Solo' Almahrumah Ne' Bedo.</i>	3
Gambar 2. <i>Mengenal Toraja, Rumah Adat Toraja.</i>	4
Gambar 3. <i>Patung saleko, Rumah Adat Toraja.</i>	7
Gambar 4. <i>Pementasan Uji Koreografi III SALEKO oleh Samuel pada tanggal 28 november 2024.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 5. <i>Contoh Design Kostum Karya Tugas Akhir Saleko.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 6. <i>Rias wajah oleh Bunda Ratu Ayu di Seleksi 3 dari tampak samping kanan</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 7. <i>Rias wajah oleh Bunda Ratu Ayu pada seleksi 3 tampak depan</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 8. <i>Kostum segmen 3 oleh Endi</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 9. <i>Mechanical Mask Chin Gothic Metal</i> digunakan oleh penari pada saat segmen 3 karya Saleko.	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 10. <i>Pemakaian Mechanical Mask Chin Gothic Metal</i> di wajah Endi di segmen 3	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 11. <i>Pose motif Silabe</i> pada segmen 1 dengan 11 penari.	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 12. <i>Pose motif Tallu Patuan.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 13. <i>Pose motif Sisepa' di segmen 1.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 14. <i>Pose motif Kunci.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 15. <i>Pose motif Manimbong.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 16. <i>Pose motif Talinga Saleko.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 17. <i>Pose motif Pa' Londongan.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 18. <i>Pose motif Puang.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 19. <i>Pose motif Mamma Banua.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 20. <i>Pose motif Tedong Silaga.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 21. <i>Pose motif Ma' Randing.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 22. <i>Pose motif Sengke.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 23. <i>Pose motif Depan Banua.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 24. <i>Pose motif Hit.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 25. <i>Pose motif Selfgo.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 26. <i>Pose motif Floor.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 27. <i>Pose motif Super Mask.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 28. <i>Pose motif Woah.</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.
Gambar 29. <i>Randy dan Ripaldo tampak Depan dan Belakang Kostum SALEKO</i>	Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

Gambar 30 . Foto Endi pada saat pementasan di segmen 2 .**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 31. Foto Ripaldo di segmen 3 tampak belakang.**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 32 . Foto Ripaldo di segmen 3 tampak depan**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 33. Perubahan Penataan Rambut setelah Seleksi 3 oleh Mah Fuad. **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 34. Penata Tari dengan Penari sebelum Pementasan Karya SALEKO .**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 35. Penata Tari dengan Penari SALEKO .**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 36. Pose Penari Berdy, Randy, dan Ripaldo**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 37. Penata Tari Bersama Penata Rias SALEKO, Bunda Ratu Ayu .**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 38. Penata Tari Bersama dengan Penata Busana SALEKO, Aini**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 39. Pendukung SALEKO**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 40. Penata Tari Bersama dengan *Stage Manager*, Yulistia Y.P**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 41. Penata Tari Bersama dengan Pimpinan Artistik, Rifanda Aldiansyah. A **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 42. Penata Tari Bersama dengan Penari Setelah Pementasan Selesai...**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 43. Design Kostum *Curtain Call* Penata Tari**Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

Gambar 44. Foto Bersama Pendukung dan Dosen Pembimbing 1 Dan 2 . **Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SINOPSIS KARYA TARI SALEKO Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 2. POSTER SEBELUM MENUJU PEMENTASAN DAN HARI-H Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 3. PAMFLET Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 4. SUSUNAN PENDUKUNG .. Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 5. PEMBIAYAAN KARYA TARI SALEKO . Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 6. KARTU BIMBINGAN Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 7. FOTO PRODUKSI SALEKO Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 8. POLA LANTAI KARYA SALEKO Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 9. LIGHTPLOT KARYA SALEKO Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.

LAMPIRAN 10. NOTASI MUSIK TARI SALEKO Kesalahan! Bookmark tidak didefinisikan.





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upacara *Rambu Solo'* adalah upacara yang berkaitan dengan kematian dan kedukaan yang diatur dalam *Aluk Rampe Matampu* (aturan upacara yang dilaksanakan pada sore hari).¹ Upacara ini dilaksanakan dengan penuh ungkapan batin dari setiap keluarga yang memiliki hubungan dengan kerabat keluarga lain yang kemudian dilaksanakan selama sehari-hari sesuai dengan adat istiadat yang diturunkan oleh nenek moyang terdahulu. Upacara *Rambu Solo'* merupakan sebuah bagian yang menjadi satu dengan masyarakat Toraja terutama dalam dimensi religi dan sosial dalam melaksanakan upacara-upacara kepercayaan setempat. *Rambu Solo'* umumnya dilaksanakan pada saat matahari sudah mulai tenggelam di sore hari dengan rangkaian upacara kurang lebih seminggu sesuai dengan jenis upacara pemakaman yang dilakukan. Maka dari itu, berdasarkan dengan stratifikasi setiap masyarakat Toraja, dibagi menjadi empat jenis upacara, yaitu upacara *Disilik*, upacara *Dipasangbongi*, upacara *Didoya*, dan upacara *Dirapaik*.² Masing-masing upacara ini dilakukan dengan tujuan dan pembagiannya sesuai dengan tingkatan *tana'* (kasta) yang diatur dalam *Aluk Todolo*.

¹ A. Wanua Tangke, 2003. *Toraja Dulu dan Kini*, Makassar: Pustaka Refleksi, Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation. 28

²A. Wanua Tangke, 2003. *Toraja Dulu dan Kini*, Makassar: Pustaka Refleksi, Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation. 29

- A. *Tana' Bulaan* (Kasta Bangsawan Tinggi)
- B. *Tana' Bassi* (Kasta Bangsawan Menengah)
- C. *Tana' Karurung* (Kasta Rakyat Merdeka)
- D. *Tana' Kua-Kua* (Kasta Hamba Sahaya).³

Rambu Solo' sendiri adalah waktu di mana keluarga yang mengadakan upacara bersama akan ikut merayakan upacara ini dengan pertemuan keluarga besar dalam sebuah rumah Tongkonan. Biasanya upacara ini memakan waktu yang sangat lama untuk melakukan sebuah upacara dalam keluarga yang sedang berduka. Upacara *Rambu Solo'* akan dilaksanakan mengikut kesepakatan dalam keluarga. Dalam prosesnya *Rambu Solo'* memiliki tahapan sangat panjang dan banyak pertimbangan dari pihak keluarga dengan penyusunan struktur dari awal hingga akhir. Sesuai dengan *Tana'* yang dimiliki oleh setiap masyarakat maupun keluarga, setiap upacara *Rambu Solo'* memiliki tingkatannya sendiri yang disusun dalam falsafah *Aluk Todolo* dalam mengatur kebudayaan mereka.

Dalam karya ini, penata mencoba memberikan bentuk konsep karya penciptaan tari setelah menghadiri salah satu proses pemakaman di Toraja Utara dalam upacara *Rambu Solo'* yang sekaligus merupakan proses pemakaman oleh Almahrum nenek dari penata tari, seorang asli suku Toraja yang meninggal di usia 74 tahun. Penata kemudian menyusun beberapa langkah dalam upaya penciptaan koreografi, diikuti dengan beberapa prosesi upacara untuk menciptakan karya tari secara langsung selama proses upacara tersebut berjalan. Proses yang

³ Tandilintin L.T, 1981, *Toraja Dan Kebudayaanannya*, Tana Toraja: Yayasan Lepong
Bulan, Tana Toraja p. 208

dilaksanakan dalam upacara *Rambu Solo'* oleh keluarga penata merupakan upacara yang dilakukan dengan istilah *Sapurandan* dimana proses pemakaman ini dilakukan dengan syarat adat *Aluk Todolo* yang dilakukan selama 7 hari dan hanya oleh kalangan bangsawan atau yang disebut *Tana' Bulaan* yang menyembelih kerbau 24 hingga 100 ekor kerbau.

Kerbau atau dalam bahasa Toraja disebut 'tedong' merupakan hewan khas masyarakat Toraja dalam melakukan aktivitas dan kegiatan mereka sehari-hari, tedong juga dianggap sebagai hewan yang memiliki nilai tinggi sebagai status sosial masyarakat Toraja dalam kehidupan mereka. Selain sebagai hewan untuk memenuhi kebutuhan hidup sosial, ritual maupun kepercayaan tradisional, kerbau juga menjadi alat takaran status sosial, dan alat transaksi.⁴



Gambar 1. Prosesi pemakaman keluarga penata dalam Upacara *Rambu Solo' Almahrumah Ne' Bedo*.
(Sumber: Matius Sesa Patawa)

⁴ Hetty Nooy-Palm, 1979. "*The Sa'dan Dan Toraja: A Study of Thier Social Life and Religion*," (n.d.)

Tradisi ini berdekatan dengan mitos seputar asal usul kerbau yang berpengaruh terhadap benak pemikiran dan sikap masyarakat Toraja tentang tedong. Nilai suatu tedong semakin tinggi apabila memiliki ciri-ciri yang ditentukan oleh masyarakat setempat, tanduk yang semakin panjang, badan berotot besar, memiliki corak badan yang unik serta jenis tedong yang diinginkan. Namun, tidak semua tedong bisa dijadikan pemilihan dalam kualifikasi masyarakat dalam bertransaksi atau melakukan ritual tertentu, tedong jantan akan lebih diperhitungkan dalam sebuah upacara. Upacara *Rambu Solo'* biasanya tanduk tedong jantan dipasang di depan rumah adat yang biasa disebut Tongkonan yang memiliki makna lambang status sosial seseorang dalam strata sosialnya serta sebagai tingginya tingkat seseorang dalam melaksanakan upacara. Kerbau adalah kurban utama pada Upacara pemakaman/*Rambu Solo'* karena adanya kerbau yang menjadi ukuran tingginya atau besarnya upacara atau penentu Tingkat Upacara.⁵

⁵ Tandilintin L.T, 1981, *Toraja Dan Kebudayaanannya*, Tana Toraja: Yayasan Lepong
Bulan, Tana Toraja. p. 301



Gambar 2. Mengenal Toraja,
Rumah Adat Toraja.
(Sumber: Arsiterian.tk)

Terdapat 7 jenis kerbau yang dikorbankan ataupun disumbangkan sebagai syarat dalam upacara suku Toraja, salah satunya adalah kerbau *Saleko*. *Saleko* dikenal sebagai jenis kerbau yang penting bagi masyarakat Toraja, peran *Saleko* juga dianggap istimewa karena menjadi *icon* bagi masyarakat Toraja, hal ini menjadi daya tarik sebagai generasi muda untuk memperkenalkan kerbau *SALEKO* melalui karya tari. Beberapa jenis tedong dibedakan sesuai dengan tingkat nilainya serta ciri fisik yang ditentukan oleh masyarakat Toraja dalam adat istiadatnya, yaitu;

1. *Tedong Saleko*, kerbau belang putih yang berbelang-belang putih hitam seluruh tubuhnya yang masuk dalam kerbau kelas I.
2. *Tedong Pudu'*, kerbau hitam pekat yang masuk dalam kerbau kelas II.

3. *Tedong Bonga Ulu*, kerbau dengan hanya dikepalanya saja terdapat corak warna putih yang masuk dalam kerbau kelas III.
4. *Tedong Bonga Sori*, kerbau yang hanya berwarna putih loreng pada mukanya, kerbau ini masuk dalam kerbau kelas IV.
5. *Tedong Todi*, kerbau yang hanya berbintik putih pada dahinya, masuk dalam kerbau kelas V.
6. *Tedong Sambao'*, kerbau dengan bulunya pada tubuhnya kemerah-merahan putih atau hitam-hitam putih, dan kerbau ini termasuk kerbau kelas VI.
7. *Tedong Bulan*, kerbau dengan seluruh tubuhnya berwarna putih. Namun kerbau ini diharamkan untuk dikurbankan dalam upacara *Rambu Solo'*, masuk dalam kerbau kelas VII.

Tedong *Saleko* menjadi fokus utama dalam karya ini manakala penata menyaksikan pengalaman visual dari peristiwa *Rambu Solo'* yang berlangsung dengan melihat tedong *Saleko* sebagai jenis kerbau yang tidak dikurbankan pada saat upacara berlangsung. Berdasarkan peristiwa tersebut, penata kemudian mencari informasi dari beberapa narasumber terkait untuk mendukung penciptaan karya tari ini. Tedong *Saleko* tidak akan dikurbankan apabila kesepakatan dari keluarga yang sedang melaksanakan Upacara *Rambu Solo'* setuju untuk dikurbankan.⁶ Nilainya yang mahal, seekor *tedong Saleko* bisa mencapai 200.000.000-800.000.000 Rupiah bahkan 1.000.000.000.00 Rupiah jika

⁶ Hasil Wawancara dengan seorang Pendeta Bapak Matius Sesa (36 tahun) sekaligus guru agama Kristen merupakan keluarga dari Penata, pada tanggal 20 Januari 2025, pukul 22.35 WIB.

memenuhi ketentuan yang dimiliki oleh *tedong* tersebut. Perolehan harga pasar tersebut, maka sangat jarang dikurbankan dalam sebuah upacara pemakaman untuk dibagikan ke masyarakat di sekitarnya, *tedong Saleko* dijadikan pajangan dan juga bentuk kemampuan keluarga dalam pelaksanaan *Rambu Solo'* namun beberapa darinya disumbangkan kepada gereja setempat dan pemuka adat sebagai wujud terima kasih dan balas budi keluarga tersebut.



Gambar 3. *Patung saleko, Rumah Adat Toraja.*
(Sumber: torajasatu.com)

Karya “*SALEKO*” diciptakan oleh penata tari berpijak pada karakteristik kerbau Toraja atau yang disebut *tedong* diambil dari visual *Saleko* sebagai lambang keagungan dalam struktur rumah Toraja yang memiliki kekuatan, etos kerja dan kepercayaan masyarakat sebagai lambang kemakmuran. Penata juga berfokus pada warna mata *tedong* yang berwarna putih-hitam, terdapat pada ciri fisik *tedong Saleko* yang mempunyai nilai tinggi dalam kastanya untuk dijadikan

karya tari. Bersatu dengan manusia, hewan, dan lingkungan yang diturunkan oleh leluhur mereka yang di sebut *Tallu Lolona (lolo, tau, lolo patuan, dan lolo tananan)* ⁷ . Penata menciptakan karya tari berjudul “*SALEKO*” karena penata merupakan keturunan suku Toraja, didapatkan dari ibu kandung penata yang merupakan masyarakat suku asli Toraja. Penata menganggap tradisi yang ada ini menjadi inspirasi manakala menambah pengalaman melihat secara langsung proses penyembelihan *tedong* hingga di mana visual *tedong* ini dijadikan pajangan di depan rumah adat Tongkonan. *Saleko* menjadi salah satu karakter Toraja ini, yang ingin diteliti lebih dalam lagi oleh penata tari sebagai salah satu objek yang belum pernah dijadikan karya tari.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari ini bersumber dari karakteristik *tedong Saleko* ditemukan oleh penata dalam upacara *Rambu Solo'* bagi almahrum nenek penata, yang dilihat memiliki potensi untuk dikembangkan dalam komposisi tari serta visual dalam pertunjukan ini. Dicermati dari visual tersebut, muncul pertanyaan penciptaan yang disusun sebagai berikut: Bagaimana mewujudkan sebuah bentuk karya tari dalam komposisi tari kelompok yang bersumber dari visual *tedong Saleko*?

Ide ini muncul dari pengalaman langsung dengan menghadiri salah satu upacara pemakaman *Rambu Solo'* bagi Almahrum nenek penata yang kemudian disusun dalam bentuk koreografi kelompok.

⁷ Stanislaus Sandrarupa, 2015. *Kambunni' Kebudayaan Tallu Lolona Toraja*, Makassar: De La Macca, IKAPI SulSel. Vol 2

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Membuat koreografi kelompok terinspirasi dari karakter *tedong Saleko* yang kuat, gagah, dengan nilai jual yang sangat mahal.
- b. Mengenalkan karakteristik *tedong Saleko* dalam karya tari kepada masyarakat umum dengan memberikan kesan keunikan dari *tedong* itu sendiri.
- c. Membuat karya tari dengan konsep budaya Toraja untuk memberikan sumbangsih kepada masyarakat khususnya masyarakat Toraja dalam mengedukasi memberi informasi mengenai perubahan-perubahan yang sedang terjadi di Tana Toraja.

2. Manfaat

- a. Dapat mengembangkan kreatifitas dalam menulis dan menciptakan sebuah karya tari.
- b. Menambah relasi dari para pelaku seni beserta para narasumber yang berkompeten dibidangnya.
- c. Memahami dan mengetahui makna dan fungsi kerbau di Toraja sebagai simbol yang diagungkan dalam sebuah status sosial keluarga.

D. Tinjauan Sumber

Tinjauan sumber acuan dalam proses penciptaan sebuah karya adalah suatu hal yang penting. Tinjauan sumber acuan yang digunakan sebagai pengetahuan, sumber inspirasi, serta pendukung konsep garapan dalam proses kreatif menjadi bahan utama penata tari dalam menyusun penciptaan karya tari. Tinjauan sumber acuan yang dapat digunakan dalam pembuatan sebuah karya dapat berupa sumber tertulis seperti buku-buku tertulis, videografi, dan wawancara langsung yang secara langsung bersentuhan dengan dunia penciptaan seni. Dalam karya ini, penata menyusun sumber-sumber informasi dari beberapa sumber, seperti;

1. Sumber Pustaka

Buku yang digunakan dalam karya ini salah satunya dari buku *Toraja: Implikasi Budaya dalam Pemekaran Daerah* yang menjelaskan strata sosial masyarakat Toraja dengan mengaitkan filosofis dalam bahasa Toraja *Tana Matari' Allo* yang berarti "Negeri Kesatuan Bulan dan Matahari. Dalam karya ini, penata mencoba memberikan bentuk garapan dari dengan 3 segmen dengan dibagi menurut kepercayaan *Aluk Todolo* yang berarti mempercayai keyakinan leluhur yang sudah terdahulu atau disebut *Animisme*.

Sumber pustaka lainnya melalui buku *Tradisi Purba Rumah Toraja Mamasa Sulawesi Barat: Banua sebagai Pusat Kuasa Berkat* yang menyinggung mengenai perbedaan fungsi

tanduk tedong pada rumah adat Tongkonan suku Toraja. Dalam buku ini menjelaskan bahwa di beberapa tempat di suku Toraja memiliki perbedaan kepercayaan mengenai tanduk kerbau. Seperti halnya di wilayah *Sa'dan*, masyarakat tidak lagi memasang tanduk tedong sebagai ukiran atau lambang status sebuah keluarga. Berbeda halnya dengan di wilayah *Lempo*, Toraja Utara masyarakat masih menggunakan tanduk tedong untuk lambang status mereka dalam status mereka.

Buku *Toraja dan Kebudayaan* oleh L.T. Tandilintin, tahun 1981 (cetakan IV) juga memberikan informasi mengenai asal-usul adat istiadat Toraja dalam perkembangannya baik di struktur tatanan rumah tongkonan maupun wilayah-wilayah pembagian Tana Toraja yang menjelaskan susunan dan kasta dalam masyarakat Toraja sebagai bentuk informasi tambahan dalam karya ini. Tedong *Garonto Eanan, Tana'*, Aturan dalam Membangun Tongkonan, Bab yang sering menjadi pembedahan konsep yang sering penata baca dalam proses penciptaan karya tari.

Proses dalam penciptaan tari, penata menggunakan metode penciptaan dari Alma Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990 yang berjudul *Creating Thorough Dance*, membantu penata dalam pembentukan karya tari yang dibentuk melalui tahapan-tahapan seperti eksplorasi,

improvisasi, dan komposisi. Dijelaskan juga bagaimana sebuah koreografi terbentuk berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh tubuh melalui kebiasaan dan ketubuhan manusia.

Sumber acuan yang lain penata gunakan dalam menciptakan karya ini melalui buku yang ditulis oleh Jacqueline Smith yang berjudul “*Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*” yang berisi tentang pembenaran tari pendidikan modern yang beliau gunakan dalam pernyataan laban. Beliau menjelaskan bahwa setiap individu harus dibebaskan untuk menciptakan gerak diri sendiri.

Video karya tari *Garonto Eanan* adalah karya tugas akhir pada tahun 2018 oleh Robby Somba menjadi sumber acuan lain penata dalam menciptakan sebuah karya tari. Karya ini ditarikan oleh 7 penari laki-laki yang menceritakan peran tedong dalam sebuah upacara *Rambu Solo'*, 7 penari ini menggambarkan 7 jenis kerbau yang ada di Toraja yang juga menjelaskan bagaimana posisi kerbau sebagai pokok harta benda, persembahan tertinggi masyarakat bagi para leluhurnya yang sudah dipercayai masyarakat sejak zaman dahulu.

Melalui karya ini, penata mencari proses kreatif yang kemudian tertuang dalam penciptaan tari Teori dan Koreografi III yang penata susun menjadi 3 segmen penciptaan tari dengan mengolah lebih banyak lagi ide-ide serta pengembangan motif-

motif yang dipakai. Dalam proses yang sama, penata meneruskan konsep ini ke karya tugas akhir yang disusun lebih kompleks melalui banyak referensi serta metode-metode yang dipakai oleh penata tari dalam pengembangan konsep serta proses penciptaan tari bersama dengan pendukung.

2. Sumber Wawancara

Matius Sesa Patawa. Seorang narasumber wawancara yang menjadi informasi tambahan dalam tulisan ini berasal dari hasil wawancara antara seorang Pendeta agama Kristen yang juga berprofesi sebagai Guru Agama Kristen di sekolah SMK Negeri 3 Toraja Utara yang juga merupakan keluarga penata dalam memberikan informasi mengenai peristiwa yang terjadi pada saat upacara pemakaman *Rambu Solo'* dari nenek penata. Beliau menegaskan bahwa dalam sebuah pelaksanaan upacara *Rambu Solo'* memberikan banyak kesan yang bisa diambil dalam silsilah keluarga. Salah satu contoh bahwa adanya perubahan strata sosial keluarga yang membuat nilai suatu pelaksanaan upacara lebih bernilai dalam upacara-upacara sebelumnya. Pelaksanaan ini mencakup nilai-nilai kebudayaan yang berubah sesuai keadaan dan situasi dalam keluarga yang telah disepakati oleh pemuka adat dan warga setempat.

Liana Tanai merupakan ibu kandung dari penata tari menjadi salah satu narasumber terdekat penata dalam menyusun

serta mencari informasi terkait yang juga merupakan keturunan asli Toraja. Ditegaskan bahwa upacara yang dilakukan oleh keluarga pada saat pelaksanaan *Rambu Solo* ' membutuhkan waktu selama 7 tahun untuk mempersiapkan upacara ini, bukan waktu yang singkat untuk menentukan waktu yang tepat tetapi juga mencari silsilah keluarga termasuk dalam pembuatan tempat pemakaman dan pembuatan rumah baru (Tongkonan). Hal ini disepakati oleh seluruh keluarga dalam kurun waktu yang lama, melihat kesiapan dan kesanggupan keluarga dalam mengambil keputusan yang maksimal.

Tedong yang diserahkan dalam upacara *Rambu Solo* ' merupakan penentu layaknya suatu upacara yang dilakukan secara *Sapurandanan* oleh keluarga penata dalam menjaga status sosial keluarga. Semakin banyak jumlah *tedong* yang bisa dikumpulkan kerabat maka semakin banyak lagi tradisi dan prosesi yang bisa dilakukan oleh keluarga dalam menyusun upacara *Rambu Solo* ' ini.



9

65

Floor 1

Floor 2

Cinematic Tom

67

Floor 1

Floor 2

Cinematic Tom

69

Floor 1

Floor 2

Bass

Cinematic Tom

Cinematic Hit

71

Floor 2

Bass

Cinematic Hit

11

77

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

78

Floor 1

Floor 2

Bass

Cinematic Tom

79

Floor 2

Bass

Cinematic Tom

80

Floor 2

Bass

Cinematic Tom

10

73

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

Cinematic Hit

75

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

76

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

12

81

Floor 2

Cinematic Tom

82

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

83

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

84

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

85 13

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

86

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

87

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

91 15

Floor 1

Bass

Cinematic Tom

92

Floor 1

Bass

Cinematic Tom

93

Floor 1

Bass

Cinematic Tom

94

Floor 1

Bass

Cinematic Tom

14 88

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

89

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

90

Floor 1

Floor 2

Mid Percussion

Bass

16 95

Floor 2

Bass

Synth Bass

Cinematic Tom

97

Floor 2

Bass

Synth Bass

Cinematic Tom

98

Floor 2

Bass

Synth Bass

Cinematic Tom

99

Floor 2

Bass

Synth Bass

Cinematic Tom

Cinematic Hit

17

Floor 2
Bass
Synth Bass
Cinematic Tom
Cinematic Hit

101

104
Pluck

107
Cinematic Tom
Cinematic Hit
Pluck

110
Cinematic Tom
Cinematic Hit
Pluck

18

Bass
Synth Shoot
Synth Exhaust

112

114
Bass
Synth Shoot

116
Bass
Synth Shoot

119
Bass
Synth Shoot

121
Bass
Cinematic Tom
Synth Shoot



19

Bass
Cinematic Tom
Synth Shoot
Synth Hard

123

124
Synth Hard

125
Bass
Cinematic Tom
Synth Shoot
Synth Hard

126
Bass
Cinematic Tom
Synth Shoot

127
Bass
Cinematic Tom
Synth Shoot

20

Bass
Pluck
Synth Shoot

120

131
Bass
Pluck
Synth Shoot

133
Bass
Pluck
Synth Shoot

135
Pluck
Synth Shoot

137
Synth Shoot

139
Synth Shoot

21

Synth Shoot *141*

Synth Shoot *143*

Synth Shoot *145*

Synth Shoot *147*

Synth Shoot *149*

Synth Hard

Synth Shoot *151*

Synth Hard

Synth Shoot *153*

Synth Hard

Synth Exhaust

22

Synth Shoot *155*

Synth Hard

Synth Exhaust

Synth Shoot *157*

Synth Hard

Synth Exhaust

Synth Shoot *159*

Synth Hard

Synth Exhaust

Synth Shoot *161*

Synth Exhaust

Synth Shoot *163*

Synth Hard

Synth Exhaust

23

Bass

Pluck

Synth Shoot

Synth Hard

Bass *168*

Synth Shoot

Synth Hard

Pluck *171*

Synth Shoot

Synth Hard

Floor 1 *175*

Floor 1 *183*

